

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR dan  
FACR TERHADAP *Return On Assets (ROA)* PADA BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**



**OLEH :**

**SITI HADIYATI ROSARI**  
**2009210697**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

## PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Siti Hadiyati Rosari  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Oktober 1990  
N.I.M : 2009210697  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL ,BOPO, FBIR, IRR, PDN,  
PR, DAN FACR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada  
Bank Pembangunan Daerah

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 12 November 2013



**(Drs.Ec. Djoko Budhi Setyawan, M.Si.)**

Ketua Jurusan Manajemen

Tanggal : 12 November 2013



**( Melliza Silvy, S.E. M.Si )**

# **PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR dan FACR TERHADAP *Return On Assets (ROA)* PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

**SITI HADIYATI ROSARI**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [siti\\_hadiyati\\_rosari@yahoo.com](mailto:siti_hadiyati_rosari@yahoo.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ***ABSTRACT***

*This study analyzes whether LDR, IPR, APB, NPL, ROA, FBIR, IRR, PDN, PR and FACR have a significant effect on ROA simultaneously on Regional Development Bank, there are five sample banks namely: Bali Regional Development Bank, Regional Development Banks central Java, Jakarta Regional development Bank, development Bank of west Sumatra and Riau Islands Regional development banks. Samples were taken from the total assets of 10 trillion to 30 trillion, of the five study samples the highest position of the bank's ROA is Central Java Regional Development Bank and the highest total assets owned by the Central Java Regional Development Bank while the smallest assets owned by Regional Development Bank Bali. Data and Method of data collection in this research is secondary data drawn from the Regional Development Bank's financial statements. Bank starting from the first quarter of 2008 until the fourth quarter of 2012. Descriptive data analysis and analysis using multiple linear regression analysis, F test and t test. These results indicate that the LDR, IPR, APB, NPL, ROA, FBIR, IRR, PDN, PR and FACR have a significant effect on ROA simultaneously on Regional Development Banks. LDR variable, IPR, and FACR have a significant positive impact on ROA, while APB, NPL, ROA, FBIR, ROA, FBIR have a significant negative impact on ROA, but variable IRR and PDN has no significant positive effect on ROA. Most variable berdominan variables on ROA is ROA.*

**Key word : Return On Assets, BPD Banks, LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR dan FACR**

Sesuai dengan perkembangannya, perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu bangsa. Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis. Salah satu tujuan bank pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan profit guna membiayai seluruh kegiatan operasional hingga ekspansi kegiatan dimasa yang akan datang. Dalam mencapai profitabilitas bank, bank harus tetap memperhatikan likuiditasnya untuk mengantisipasi penarikan dana sewaktu – waktu oleh nasabahnya. Jika bank lalai dalam mengelola likuiditasnya maka akan mengurangi kepercayaan nasabah pada bank dan dapat menurunkan citra bank yang bersangkutan. Untuk mengantisipasinya bank harus mempunyai asset likuid. Akan tetapi asset likuid

mempunyai karakteristik yang tidak menghasilkan pendapatan, karena jika bank mempunyai assets yang terlalu besar akan semakin banyak idle funds yang akan mempertinggi biaya dana dan pada akhirnya menurunkan Return On Assets (ROA). ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak dengan rata – rata total asset. Rasio ini mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai oleh suatu bank dan akan semakin baik pula posisi bank dari segi pengguna asset. Perkembangan ROA yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah di Indonesia selama periode triwulan I 2008 sampai dengan triwulan III 2012 Berdasarkan bahwa secara rata-rata tren ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2008 - 2012 secara umum cenderung mengalami

peningkatan, Namun jika dilihat berdasarkan tren masing-masing bank, ternyata dari 26 Bank Pembangunan Daerah terdapat 15 bank yang mengalami penurunan, yaitu : BPD Bengkulu, BPD Jambi, BPD Jawa Barat Dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Selatan, BPD Kalimantan Timur, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Papua, BPD Riau Dan Kepulauan Riau, BPD Sulawesi selatan Dan Sulawesi Barat, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Yogyakarta. Likuiditas adalah kemampuan suatu bank yang memenuhi atau membayar kewajiban – kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Dimana tingkat rasio likuiditas dapat diukur dengan rasio keuangan diantaranya *Loan Deposit Ratio (LDR)*, dan *Investing Polity Ratio (IPR)* Kualitas aktiva adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasioanl bank. Dimana tingkat rasio kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan diantaranya *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*. APB memiliki kolektibilitas, kurang lancar, diragukan, macet tidak bisa memenuhi tingkat kelancaran pengembalian kredit, rasio ini merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif. Efisiensi bank adalah kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya, serta mengukur efisiensi bank pada biayanya, dalam pengukuran rasio efisiensi ini dapat menggunakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. Rasio BOPO dalam pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasioanal lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh

bank. Sensitifitas bank dapat digunakan untuk mengukur risiko bank dalam pembayaran kembali terhadap nasabah berdasarkan suku bunga. Risiko tingkat bunga merupakan risiko yang timbul sebagai akibat perubahan tingkat bunga, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas (Dahlan Siamat, 2005:2008). Tingkat sensitifitas dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*. Solvabilitas Modal bank merupakan salah satu faktor penting bagi suatu bank dalam rangka pengembangan kegiatan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Dalam hal ini modal memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional suatu bank, modal merupakan suatu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi posisi modal bank juga akan mempengaruhi keputusan dari manajemen dalam usaha pengumpulan laba. Apabila modal tercukupi maka akan memungkinkan bagi manajemen yang bersangkutan untuk bekerja secara efisien. Untuk mengukur tingkat permodalan bank dapat dihitung dengan menggunakan *Primary Ratio dan Fixed asset cash ratio*.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

Apakah LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Apakah LDR secara partial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Apakah IPR secara partial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Apakah PR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Manakah diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR dan FACR yang memberikan kontribusi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR dan FACR secara bersama – sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Manakah diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR dan FACR yang berdominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

### **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

#### **Likuiditas Bank**

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Veitzhal Rivai, Andria Permata, Ferry N.Idroes, 2007:386). Sumber dana bank sebagian besar diperoleh dari masyarakat yang disebut dana dari pihak ketiga

#### ***Loan To Deposit Ratio (LDR)***

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:116), mendefinisikan LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. LDR dapat

dihitung dengan menggunakan rumus (Lukman Dendawijaya, 2009:116):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Investing Policy Ratio (IPR)**

Menurut Kasmir (2010:287) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Jadi, IPR adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengandalkan surat-surat berharga.

Besarnya *Investing Policy Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Kualitas Aktiva Bank**

Kualitas Aktiva Bank adalah tingkat kolektibilitas dari aktiva produktif, untuk mengukur kualitas aktiva bank salah satu diantaranya dapat menggunakan aktiva produktif (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguungkannya kembali kolektibilitas aktiva tersebut.

### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Taswan,2010:164). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin. Rumus yang digunakan untuk mengukurnya: Rasio untuk mencari *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

### **Non Performing Loan (NPL)**

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari kredit secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

### **Efisiensi Bank**

Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi dalam kegiatan perbankan sangat perlu diperhatikan karena efisiensi yang rendah akan menyebabkan *net spread* bunga menjadi semakin rendah atau kecil.

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio

yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

Menurut kasmir (2010 : 115 ), mendefinisikan fee based income ratio adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman.

Besarnya rasio *Fee Based Income Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### **Sensitifitas Bank**

Menurut Veithzal Rivai (2007:725) penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar.

### **Interest Rate Ratio (IRR)**

Menurut Masyhud Ali (2006:132), risiko tingkat suku bunga adalah risiko terjadinya potensi kerugian bagi bank sebagai akibat dari perubahan yang memberi pengaruh buruk dari tingkat suku bunga bank (*interest rate*), yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. Resiko tingkat suku bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah baik dalam bentuk giro, tabungan, deposito maupun dana pihak ketiga lainnya. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100 \%$$

### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas, untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang mungkin juga dilakukan oleh bank devisa, menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya resiko karena fluktuasi kurs valas.

Besarnya rasio posisi devisa netto dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

### **Permodalan Bank ( Solvabilitas )**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Modal bank terdiri dari dua macam yaitu modal inti dan modal pelengkap, komponen modal inti pada prinsipnya terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, sedangkan komponen modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal.

### **Primary Ratio (PR)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:122) *Primary Ratio* (PR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal yang tersedia mampu mengimbangi atau menutupi asset yang telah digunakan oleh bank.

Besarnya *Primary Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

### **Fixed Asset Capital Ratio (FACR)**

*Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) atau disebut juga Aktiva Tetap Terhadap Modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal (Taswan, 2010:166). Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap bergerak misalnya kendaraan, komputer dan lainnya serta aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah, tanah dan sebagainya. Semua aktiva tersebut di catat dalam inventaris bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

### Profitabilitas Bank

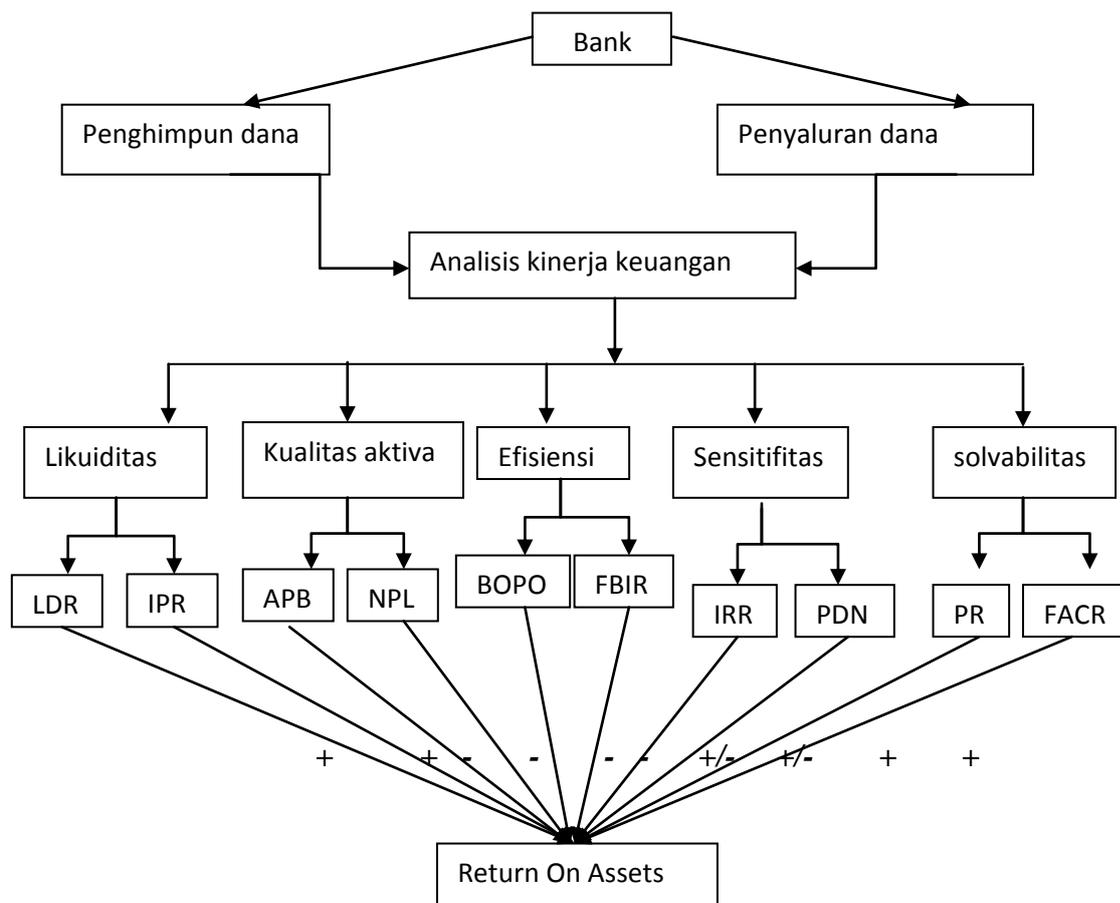
Profitabilitas bank adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio profitabilitas gambaran efisiensi kerja dan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya.

### Return On Asset (ROA)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. Besarnya *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aktiva}} \times 100 \%$$

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Dalam Rancangan penelitian ini menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang rencana penelitian ini ditinjau dari dua aspek yaitu:

(1) Penelitian menurut metode analisis nya :Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebasnya terhadap variabel tergantung. Dengan demikian penelitian asosiatif.  
(2) Penelitian menurut jenis data :Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumen yaitu metode dimana peneliti memperoleh data, laporan – laporan serta catatan – catatan dari Bank Indonesia dan dari bank – bank yang bersangkutan. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian sekunder Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun data arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Arfan Ikhsan, 2008 : 47). Di dalam penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dengan periode penelitian yang akan digunakan mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012

### Identifikasi Variabel

Di dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui variabel bebas (*independent variable*) LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR, dan FACR yang terdiri dari terhadap

variabel terikat (*dependent variable*), yaitu ROA.

1. Variabel bebas atau *independent variable*, meliputi:
2. Variabel terikat atau *dependent variable*:

### Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas tersebut adalah:

- (X<sub>1</sub>) = LDR
- (X<sub>2</sub>) = IPR
- (X<sub>3</sub>) = APB
- (X<sub>4</sub>) = NPL
- (X<sub>5</sub>) = BOPO
- (X<sub>6</sub>) = FBIR
- (X<sub>7</sub>) = IRR
- (X<sub>8</sub>) = PDN
- (X<sub>9</sub>) = PR
- (X<sub>10</sub>) = FACR
- (X<sub>11</sub>) = NIM

Sedangkan variabel terikat adalah:

- (Y) = ROA

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini dan untuk menghindari salah pengertian terhadap masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, serta memudahkan dalam menganalisis data maka akan diuraikan definisi operasional dan pengukurannya :

#### a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk presentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua pada landasan teori

#### b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara surat berharga dengan jumlah dana

pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk presentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga pada landasan teori.

*c. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012. Satuan ukurannya presentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam pada landasan teori

*d. Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk presentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh pada landasan teori

*e. Operating Efficiency Ratio (BOPO)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk presentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sepuluh pada landasan teori

*f. Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk presentase

dan mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga belas pada landasan teori

*g. Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk presentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat belas pada landasan teori

*h. Posisi devisa Neto (PDN)*

Rasio ini merupakan perbandingan selisih antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih *off balance sheet* valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima belas pada landasan teori

*i. Primary ratio (PR)*

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara modal dengan total asset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012. Satuan ukurannya presentase dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor enam belas pada landasan teori

*j. Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara aktiva tetap dengan modal yang dimiliki oleh Bank pembangunan Daerah periode Triwulan 1 tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012. Satuan ukuran prosentase dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor tujuh belas pada landasan teori

*h. Return On Assets (ROA)*

Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun

2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan belas pada landasan teori.

### Populasi, Sampel, Dan Teknik pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi Bank pembangunan Daerah Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank yang didapat dari situs Bank Indonesia periode triwulan 1 tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonrandom*, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* yang pemilihan sampel penelitiannya berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang memiliki total aset per September 2012 antara Rp 10 triliun sampai dengan Rp 30 triliun. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka didapat bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu Bank BALI, Bank DKI, Bank Jawa Tengah, BPD Riau dan Kepri, dan BPD Sumatera Barat.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan dari variabel tergantung dan nilai variabel bebas yang sudah diketahui. Persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, IPR,

APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR, dan FACR terhadap variabel terikat ROA. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada

### KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

LDR	0.003
IPR	-0,005
APB	0.313
NPL	-0,295
BOPO	-0.087
FBIR	-0.025
IRR	0.028
PDN	0.013
PR	-0.053
FACR	0.030

R Square = 0,597      Sig. F = 0,000  
 Konstanta = 0,071      F hit = 13,169  
 R = 0, 772

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:  
 $\alpha = 0,071$  Menunjukkan besarnya nilai variabel Y apabila tidak dipengaruhi oleh variabel bebas atau nilai variabel adalah konstan atau sama dengan nol.

$\beta_1 = 0,003$  Menunjukkan apabila variabel LDR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,003 persen. Sebaliknya, apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,003 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_2 = - 0,005$  Menunjukkan apabila variabel IPR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,005 persen. Sebaliknya, apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,005 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_3 = 0,313$  Menunjukkan apabila variabel APB mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,313 persen. Sebaliknya, apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,313 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_4 = - 0,295$  Menunjukkan apabila variabel NPL mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,295 persen. Sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,295 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_5 = - 0, 087$  Menunjukkan apabila variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,087 persen. Sebaliknya, apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,087 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_6 = -0,02$  Menunjukkan apabila variabel FBIR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,025 persen. Sebaliknya, apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,025 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_7 = 0,028$  Menunjukkan apabila variabel IRR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,028 persen. Sebaliknya, apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,028 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_8 = 0,013$  Menunjukkan apabila variabel PDN mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada

variabel ROA sebesar 0,013 persen. Sebaliknya, apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,013 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_9 = - 0,053$  Menunjukkan apabila variabel PR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,053 persen. Sebaliknya, apabila variabel PR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,053 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_{10} = 0,030$  Menunjukkan apabila variabel FACR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,030 persen. Sebaliknya, apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,030 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

#### Uji F (Uji simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$$

Berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq 0$$

Berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

( $\alpha$ ) = 0,05 dengan (df<sub>1</sub>) pembilang = k = 10 dan (df<sub>2</sub>) penyebut = n - k - 1 = 100 - 10 - 1 = 89 sehingga F<sub>tabel</sub> (0,05 ; 10 ; 89) = 1,94

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Jika

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan perhitungan SPSS, maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,169

$F_{hitung} = 13,169 > F_{tabel} = 1,94$ .  
 Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR, dan FACR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA). Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,597. Hal ini menunjukkan 59,7 persen perubahan pada variabel terikat (Y) disebabkan oleh variabel bebas secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 40,3 persen disebabkan oleh variabel pengganggu di luar model, yaitu variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam variabel bebas yang sebenarnya ikut mempengaruhi variabel terikat (Y).

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,772 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang erat dengan variabel terikat (Y) karena mendekati angka satu.

#### Uji T (Uji parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, APB, FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, variabel IPR, NPL, BOPO, FBIR, PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Langkah pengujianya adalah sebagai berikut: Merumuskan hipotesis: Uji T sisi kanan:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ , artinya variabel-variabel bebas ( $X_1, X_2, X_6$ , dan  $X_9$ ) secara parsial

**Pengaruh variabel (LDR) terhadap (ROA)** Berdasarkan bahwa uji  $t_{hitung}$  sebesar 0,305 dan  $t_{tabel}$  (0,05 ; 89) sebesar 1,66216, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 0,305 \leq t_{tabel} 1,66216$ . Karena  $t_{hitung} \leq$

mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$ , artinya variabel-variabel bebas ( $X_1, X_2, X_6$ , dan  $X_9$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji T sisi kiri:  $H_0 : \beta_1 \geq 0$ , artinya variabel-variabel bebas ( $X_3, X_4, X_5$ , dan  $X_{10}$ ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).  $H_1 : \beta_1 < 0$ , artinya variabel-variabel bebas ( $X_3, X_4, X_5$ , dan  $X_{10}$ ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dua sisi:  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel-variabel bebas ( $X_7$  dan  $X_8$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel-variabel bebas ( $X_7$  dan  $X_8$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 89, maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,66216$ .  $\alpha = 0,025$  dengan derajat bebas (df) = 89, maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,98698$

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut: Untuk uji T sisi kanan:

$H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji T sisi kiri:

$H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

$H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk Uji dua sisi:

$H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$   
 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah

0,01024 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0,1024 persen terhadap ROA

**Pengaruh variabel (IPR) terhadap (ROA)** Berdasarkan bahwa uji  $t_{hitung}$  sebesar -0,519 dan  $t_{tabel}$  (0,05 ; 89) sebesar 1,66216, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,519 \leq t_{tabel} 1,66216$ . Karena  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,03025 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,3025 persen terhadap ROA.

**Pengaruh variabel (APB) terhadap (ROA)** Berdasarkan uji  $t_{hitung} 2,901 \geq t_{tabel} -1,66216$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,08643 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,8643 persen terhadap ROA

**Pengaruh variabel (NPL) terhadap (ROA)** Berdasarkan bahwa uji  $t_{hitung} -2,345 \geq t_{tabel} -1,66216$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,05808 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,5808 persen terhadap ROA.

**Pengaruh variabel (BOPO) terhadap (ROA)** Berdasarkan diketahui bahwa uji  $t_{hitung} -5,905 < t_{tabel} -1,66216$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,28196 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 2,8196 persen terhadap ROA.

**Pengaruh variabel (FBIR) Terhadap (ROA)** Berdasarkan bahwa uji  $t_{hitung} -5,582 \leq t_{tabel} 1,66216$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,25908 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,5908 persen terhadap ROA.

**Pengaruh variabel (IRR) terhadap (ROA)** Berdasarkan bahwa  $t_{hitung} 1,819 < t_{tabel} 1,98698$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel  $X_7$  (IRR) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,03572. Artinya secara parsial (IRR)  $X_7$  memberikan kontribusi sebesar 0,3572 persen terhadap variabel Y (ROA).

**Pengaruh variabel (PDN) terhadap (ROA)** Berdasarkan bahwa  $t_{hitung} 0,491 < t_{tabel} 1,98698$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel  $X_8$  (PDN) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,02704. Artinya secara parsial variabel  $X_8$  (PDN) memberikan kontribusi sebesar 2,704 persen terhadap variabel Y (ROA).

**Pengaruh variabel (PR) terhadap (ROA)** Berdasarkan bahwa  $t_{hitung} -0,807 > t_{tabel} 1,66216$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel  $X_9$  (PR) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,07225. Artinya secara parsial variabel  $X_9$  (PR) memberikan kontribusi sebesar 0,7225 persen terhadap variabel Y (ROA).

**Pengaruh variabel (FACR) terhadap (ROA)** Berdasarkan gambar 12, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 1,738 > t_{tabel} -1,66216$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel

$X_{10}$  (FACR) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,03726. Artinya secara parsial variabel  $X_{10}$  (FACR) memberikan kontribusi sebesar 3,726 persen terhadap variabel Y (ROA).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji F, dan uji T dengan menggunakan SPSS ver. 16.0, maka dapat disimpulkan dalam pembahasan.

### **Hasil regresi linier berganda**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa di antara tujuh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR dan FACR terdapat variabel bebas yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori, yaitu APB, IRR, PDN dan PR. Sedangkan yang sesuai dengan teori adalah LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR dan FACR.

Secara rinci, hubungan dari sepuluh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

#### 1. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan teori pengaruh LDR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,003 yang artinya sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neny N (2010) dan Ibnu F (2011), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh LDR terhadap ROA adalah Positif.

#### 2. Investing Polity Ratio (IPR)

Berdasarkan teori pengaruh IPR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa

variabel IPR memiliki pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar - 0,005 yang artinya tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neny.N (2010) hasil IPR terhadap ROA adalah positif sedangkan Ibnu.F (2011) pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel IPR.

#### 3. Aktiva Produktif Bermasalah ( APB )

Berdasarkan teori pengaruh APB dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel APB memiliki pengaruh positif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,313. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neny.N (2010) tidak menggunakan variabel APB sedangkan Ibnu.F (2011) pada penelitian terdahulu sesuai pengaruh APB terhadap ROA adalah positif.

#### 4. *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan teori pengaruh NPL dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negative yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,295. Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neny N (2010) dan Ibnu F (2011), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh NPL terhadap ROA adalah Negatif.

#### 5. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,087. Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neny N (2010) dan Ibnu F (2011), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang

menyatakan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah Negatif.

#### 6. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

Berdasarkan teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel FBIR memiliki pengaruh negative yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,025. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neny N (2010) dan Ibnu F (2011), karena pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel FBIR.

#### 7. *Interest Rate Ratio* (IRR)

Berdasarkan teori pengaruh IRR dengan ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif yaitu 0,028. Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neny N (2010) tidak dapat diketahui karena tidak menggunakan variabel IRR dan Ibnu F (2011), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh IRR terhadap ROA adalah Positif.

#### 8. Posisi Devisa Netto (PDN)

Berdasarkan teori pengaruh PDN dengan ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negative yaitu sebesar 0,013. Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neny N (2010) tidak dapat diketahui karena tidak menggunakan variabel PDN dan Ibnu F (2011), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh PDN terhadap ROA adalah Positif.

#### 9. Primary Ratio (PR)

Berdasarkan teori pengaruh PR dengan ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PR memiliki koefisien regresi negative yaitu sebesar -

0,053. Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neny N (2010) dan Ibnu F (2011), ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh PR terhadap ROA adalah Positif.

#### 10. *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

Berdasarkan teori pengaruh FACR dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,030. Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neny N (2010) tidak dapat dilakukan karena tidak menggunakan variabel FACR dan Ibnu F (2011), ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh FACR terhadap Roa adalah positif.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **Kesimpulan**

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh terhadap ROA adalah 59,7 persen. Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel LDR sebesar sebesar 1,024 persen. Investing Polity Ratio (IPR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel IPR sebesar sebesar 3,025 persen. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA

pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel APB sebesar 8,643 persen. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel APB sebesar 8,643 persen. Non Performing Loan (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel NPL sebesar 58,08 persen. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel BOPO sebesar 28,196 persen. *Fee Base Income Ratio* (FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel FBIR sebesar 25,908 persen. *Interest Rate Ratio* (IRR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel IRR sebesar 3,572 persen. Posisi Devisa Negara (PDN) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel PDN sebesar 2,704 persen. Primary Ratio (PR) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel PR sebesar 7,225 persen. Fixed Asset Capital Ratio (FACR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel FACR sebesar 3,726 persen.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Subyek penelitian hanya pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian, yaitu BPD Bali, BPD Jateng, BPD DKI, BPD Riau, dan BPD Sumbar

Periode penelitian yang digunakan hanya mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR, dan FACR.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menyampaikan saran kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

Bagi pihak bank yang diteliti:

Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diharapkan lebih mampu meningkatkan pendapatan operasional dan non operasional karena ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia mengalami penurunan. Untuk variabel yang paling dominan, yaitu BOPO, agar sampel bank penelitian mampu menekan besarnya variabel BOPO dengan cara meningkatkan pendapatan operasional dan mengefisiensikan penggunaan biaya operasional. Dengan demikian, laba meningkat dan ROA meningkat.

Bagi penelitian selanjutnya:

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih

panjang agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel bebas atau lebih variatif agar pengetahuan peneliti selanjutnya, khususnya tentang Pengetahuan Variabel terhadap *Return on Asset* menjadi bertambah.

#### **Daftar Rujukan**

- Arfan Ikhsan.2008.*Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Bank Indonesia Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (<http://www.bi.go.id>)
- Dahlan Siamat. 2005. "*Manajemen Lembaga Keuangan*". Edisi Kelima. Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Airlangga. Jakarta
- Dr.Rr. Iramani, M.Si. 2011 . "*Modul Statistika II*" Stie Perbanas. Surabaya
- Ibnu.2011. "*Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah*". Skripsi sarjana diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2006. "*Manajemen Perbankan*". Edisi 1-6. PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Lukman Dendawijaya. 2010. "*Manajemen Perbankan*". Ghalia Indonesia. Jakarta
- Maria Ulfa 2009. "*pengaruh LDR, APB, PPAP, NPL, CAR, FACR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Pemerintah*". Skripsi sarjana diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Neny N 2010. "*pengaruh LDR,IPR, BOPO, NPL, CAR, AU dan PR terhadap ROA pada Bank Pemebangunan Daerah*". Skripsi sarjana diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Siti Badriyatun 2008. "*pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, FACR, PR terhadap ROA pada bank pembangunan daerah*". Skripsi sarjana diterbitkan STIE Perbanas Surabaya
- Taswan. 2010. "*Manajemen Perbankan*". Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Totok, Budisantoso dan Sigit, Triandaru. 2006. "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*". Edisi ke 2. Salemba Empat. Jakarta
- Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada